

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2018:17), metode penelitian adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan dengan variabel lain, Sugiyono(2018:35). Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Pelatihan Kerja, Lingkungan Kerja dan Produktivitas Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan terhadap populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan, Sugiyono (2018:36). Metode ini ditujukan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh Pelatihan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung., baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:38-39) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel Pelatihan Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2) sebagai variabel independen dan Produktivitas Kerja (Y) sebagai variabel *dependen*. Berikut ini adalah penjelasannya mengenai variabel dari masing-masing variabel yaitu :

1. Pelatihan Kerja (X_1)

Menurut Gary Dessler dalam Sri Larasati (2018:111) merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

2. Lingkungan Kerja (X_2)

Menurut Sedarmayanti (2019:25) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

3. Produktivitas Kerja (Y)

Menurut Edy Sutrisno (2018:100), produktivitas kerja merupakan sikap mental, Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam memudahkan untuk mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian diperlukan operasionalisasi variabel sebagai dasar bagi peneliti dalam menyusun instrument penelitian. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu Pelatihan Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2) dan Produktivitas Kerja (Y). Dimana indikator-indikator dalam setiap variabel akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Pelatihan Kerja (X_1) Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.	Instruktur	Pendidikan instruktur	Tingkat Pendidikan instruktur	Ordinal	1
		Penguasaan materi	Tingkat penguasaan instruktur	Ordinal	2
	Peserta Pelatihan	Semangat mengikuti pelatihan	Tingkat semangat mengikuti pelatihan	Ordinal	3
		Keinginan untuk memperhatikan	Tingkat keinginan untuk memperhatikan	Ordinal	4
	Metode Pelatihan	Kesesuaian metode dengan	Tingkat kesesuaian	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
Gary Dessler dalam Sri Larasati (2018:111)		jenis pelatihan	metode dengan jenis pelatihan			
		Kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Tingkat Kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Ordinal	6	
	Materi pelatihan	Sesuai Tujuan	Tingkat kesesuaian tujuan materi pelatihan	Ordinal	7	
		Sesuai kemampuan peserta	Tingkat kemampuan peserta pada materi pelatihan	Ordinal	8	
		Penetapan sasaran	Tingkat penetapan sasaran materi pelatihan	Ordinal	9	
	Tujuan Pelatihan	Keterampilan peserta pelatihan	Tingkat keterampilan peserta pelatihan	Ordinal	10	
		Pemahaman etika kerja peserta pelatihan	Tingkat pemahaman etika kerja peserta pelatihan	Ordinal	11	
	Lingkungan Kerja (X ₂) Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Sedarmayanti (2019:25)	Lingkungan Kerja Fisik	Peralatan Kerja	Tingkat Peralatan Kerja yang mendukung	Ordinal	12
			Penerangan atau cahaya	Tingkat penerangan dan cahaya ketika bekerja	Ordinal	13
			Suhu udara	Tingkat suhu udara yang nyaman	Ordinal	14
			Keamanan kerja	Tingkat keamanan kerja	Ordinal	15
Lingkungan Kerja Non Fisik		Hubungan komunikasi baik dengan Atasan	Tingkat komunikasi dengan atasan baik	Ordinal	16	
		Hubungan baik sesama rekan kerja	Tingkat hubungan baik dengan rekan kerja.	Ordinal	17	
		Hubungan yang harmonis sesama rekan kerja	Tingkat hubungan yang harmonis dengan rekan kerja	Ordinal	18	
Produktivitas Kerja (Y) Produktivitas kerja		Kemampuan	Kemampuan dalam menyelesaikan tugas	Tingkat Kemampuan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
merupakan sikap mental, Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Edy Sutrisno (2017:100)		Keterampilan yang dimiliki	Tingkat Keterampilan yang dimiliki	Ordinal	20
	Meningkatkan Hasil Yang Dicapai	Bekerja lebih keras dari hari kemarin	Tingkat Bekerja lebih keras dari hari kemarin	Ordinal	21
		Upaya bekerja dengan efektif	Tingkat Upaya bekerja dengan efektif	Ordinal	22
	Semangat Kerja	Upaya meningkatkan kualitas diri	Tingkat Upaya meningkatkan kualitas diri	Ordinal	23
		Bekerja untuk mendapat reward kerja	Tingkat Bekerja untuk mendapat reward kerja	Ordinal	24
	Pengembangan Diri	Menerima saran dari atasan maupun rekan kerja	Menerima saran dari atasan maupun rekan kerja	Ordinal	25
		Tatangan dan rintangan yang dihadapi	Tingkat Tatangan dan rintangan yang dihadapi	Ordinal	26
	Mutu	Menunjukkan kualitas diri	Tingkat Menunjukkan kualitas diri	Ordinal	27
		Upaya untuk lebih baik dari yang lain	Tingkat Upaya untuk lebih baik dari yang lain	Ordinal	28
	Efisiensi	Tolak ukur hasil yang dicapai dengan sumber daya yang ada	Tingkat Tolak ukur hasil yang dicapai dengan sumber daya yang ada	Ordinal	29
		Menggunakan sumber daya seefisiensi mungkin	Tingkat Menggunakan sumber daya seefisiensi mungkin	Ordinal	30

Sumber: Diolah Peneliti

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan pasti memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Sampel sangat membantu jika populasi dianggap terlalu banyak maka sampel akan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung berjumlah 110 pegawai.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Pegawai Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung Berdasarkan Pada Unit Kerja

No	Asn	Jumlah
1	Bidang Umum Dan Kepegawaian	11
2	Bidang Data, Informasi Dan Evaluasi	7
3	Bidang Keuangan Dan Program	9
4	Bidang A	20
5	Bidang B	9
6	Bidang C	10
8	Bidang Advokasi	9
9	Bidang Penanaman Modal	9
Jumlah		84

Sumber: Sub Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk bisa diamati. Sampel memiliki ukuran yang kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah dalam pengolahan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat

digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018:83) sampel jenuh atau sensus merupakan semua anggota dijadikan sampel, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan responden, adapun jumlah sampel penelitian yaitu karyawan pada Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kota Bandung sebanyak 84 orang yang mana itu semua adalah karyawan berstatus ASN.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2018:82).

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling* (Sugiyono, 2018:82).

a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. *Proportional Random Sampling*

Proportional random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan ber-strata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Random Sampling*

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non-probability sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2022:136).

Berikut ini adalah jenis-jenis dari *non-probability sampling*:

a. *Systematic Sampling*

Systematic sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental Sampling*

Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2018:83). Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.(Sugiyono, 2018:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka

data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pegawai Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan,

ataupun laporan historis yang telah diarsip baik dipublikasikan atau tidak. Data sekunder diperoleh dari :

- a. Sejarah dan profil perusahaan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung Kota Bandung
- b. Buku maupun jurnal terkait variable penelitian.
- c. Internet yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan uji reliabilitas yaitu uji yang dilakukan untuk instrumen penelitian. Kedua uji ini untuk memperoleh hasil data apakah instrumen penelitian ini layak untuk dipakai dalam penelitian ini atau tidak. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian ketepatan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2018:175) Pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2018:209) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono, (2022:273), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien r *product moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas

harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2018:177) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan suatu syarat untuk pengujian validitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cronbach alpha*. *Cronbach alpha* adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Rumus koefisien *cronbach alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas alpha

n : Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$: Varian skor varian butir

Σ_t^2 : Varian total

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang *relative* sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara

statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara Pelatihan Kerjadan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan untuk megolah data menjadi informasi dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, Sugiyono (2018:147).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018:93) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Penulis membuat pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. Kemudian data yang diperoleh dari hasil kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Jawaban alternative peneliti sajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudia disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudia disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk menganalisis setiap indikator atau pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Sangat Baik
2,61	3,40	Kurang baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

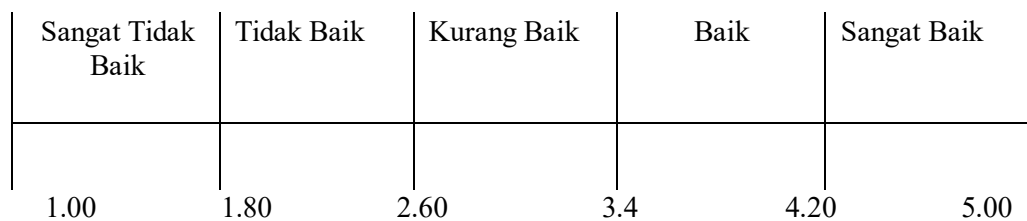
Sumber : Sugiyono (2018: 97)

Keterangan :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) = $\frac{5-1}{4} = 0,8$



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penlitoan akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan

menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 Method Of Succesive Internal (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Internal*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengizinkan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas baik secara simultan maupun parsial.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial, Sugiyono (2018:188). Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + : \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Produktivitas Karyawan)

X₁ = Variabel Bebas (Pelatihan)

X₂ = Variabel Bebas (Lingkungan Kerja)

b₁ = Pengaruh X₁ terhadap Y jika X₂ Konstan

b₂ = Pengaruh X₂ terhadap Y jika X₁ Konstan

ε = Kesalahan (*Error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi adalah analisis dengan cara yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). persatuan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Berikut rumus korelasi berganda :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

JK(reg) : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan. “Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel *dependen* Y yang dijelaskan oleh variabel *independen* X didalam garis regresi”. Jadi, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara seluruh variabel independen yaitu Pengaruh Pelatihan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel *independen*) atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel (*dependen*) atau variabel terikat, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.
2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (*nilai standardized coefficient*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Pelatihan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap

Produktivitas Kerja., secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1), rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0,$ Tidak dapat pengaruh Pelatihan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0,$ Terdapat pengaruh Pelatihan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Peneliti dalam hal ini melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda yang dimana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Kuadrat koefisien kolerasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Produktivitas Kerja
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Produktivitas Kerja
- c. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja
- d. $H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji T dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Statistik Uji Kolerasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai kolerasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Pelatihan Kerja, Lingkungan Kerja dan Produktivitas Kerja yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian.. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *Likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu berlokasi di Jl. Cianjur No. 34 Bandung Jawa Barat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari mulai Bulan 30 Agustus 2023 sampai dengan 28 Maret 2024.

